



Kemiskinan Anak Multidimensi

**Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan
The SMERU Research Institute**
Surakarta, 30 Maret 2016





Latar Belakang

- Kesejahteraan kelompok anak perlu dilihat melalui perspektif multidimensi.
 - Anak memiliki kebutuhan dasar yang berbeda dari orang dewasa.
- Adanya kebutuhan akan informasi yang komprehensif tentang kemiskinan anak di Indonesia.





Tujuan

- Melihat kesejahteraan anak dari berbagai dimensi kehidupan.
- Melihat keterkaitan antara kemiskinan moneter dan tingkat deprivasi berbagai dimensi kehidupan pada kelompok anak.





Data & Metodologi

- *Dataset*
 - **Susenas** Triwulan 1 2013
 - Pengukuran indikator berdasarkan **Konvensi Hak Anak** (Children Rights Convention/CRC)
- Metodologi : **Deskriptif statistik**
Multidimensional Overlapping and Deprivation Analysis (MODA) – UNICEF
 - Anak sebagai unit analisis
 - Pendekatan berbasis kelompok umur
 - Analisis tumpang-tindih antara kemiskinan moneter dan deprivasi multidimensi





Data & Metodologi (2)

- Kemiskinan berdasarkan 2 x Garis Kemiskinan Nasional (GKN)
 - Sebagian besar kelompok masyarakat yang berada di atas GKN memiliki kondisi kehidupan yang serupa dengan kelompok miskin.
 - Bank Dunia menetapkan Garis Kemiskinan Internasional sebesar USD1,9/orang/hari.
 - Berdasarkan 15 negara termiskin di dunia
 - Indonesia merupakan negara dengan pendapatan menengah ke bawah





Dimensi dan Indikator

Dimensi	Indikator	Kelompok Usia				
		0-23 Bulan	2-4 Tahun	5-11 Tahun	12-14 Tahun	15-17 Tahun
Air	Air minum	v	v	v	v	v
Sanitasi	Fasilitas sanitasi	v	v	v	v	v
Hunian	Material rumah	v	v	v	v	v
	Rasio rumah	v	v	v	v	v
Informasi	Akses internet				v	v
	Alat komunikasi				v	v
Kesehatan	Pihak yang membantu kelahiran	v	v			
	Vaksinasi	v	v			
	Penanganan kesehatan	v	v	v	v	v
Administrasi Kependudukan	Memiliki akte kelahiran	v	v	v	v	v
	Dapat memperlihatkan akte	v	v	v	v	v
Pendidikan	Prasekolah		v, (3-4 thn)	v, (5-6 thn)		
	Sekolah			v, (7-11 thn)	v	v
	Jenjang sekolah			v	v	v
Pekerja anak	Pekerja anak				v	v





Temuan Utama

Karakteristik Anak yang Miskin dan Terdeprivasi Mirip

Jumlah saudara yang banyak

Memiliki saudara berumur <1tahun

Hidup di perdesaan

Pendidikan perempuan di dalam keluarga yang rendah

Kepala RT bekerja di sektor primer

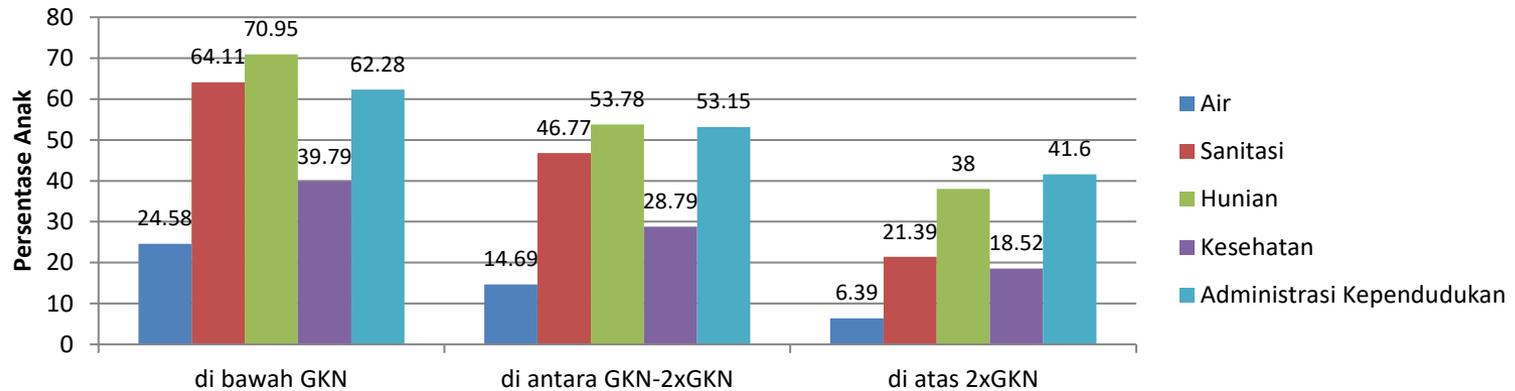
Tidak ada orang dewasa yang bekerja di dalam keluarga



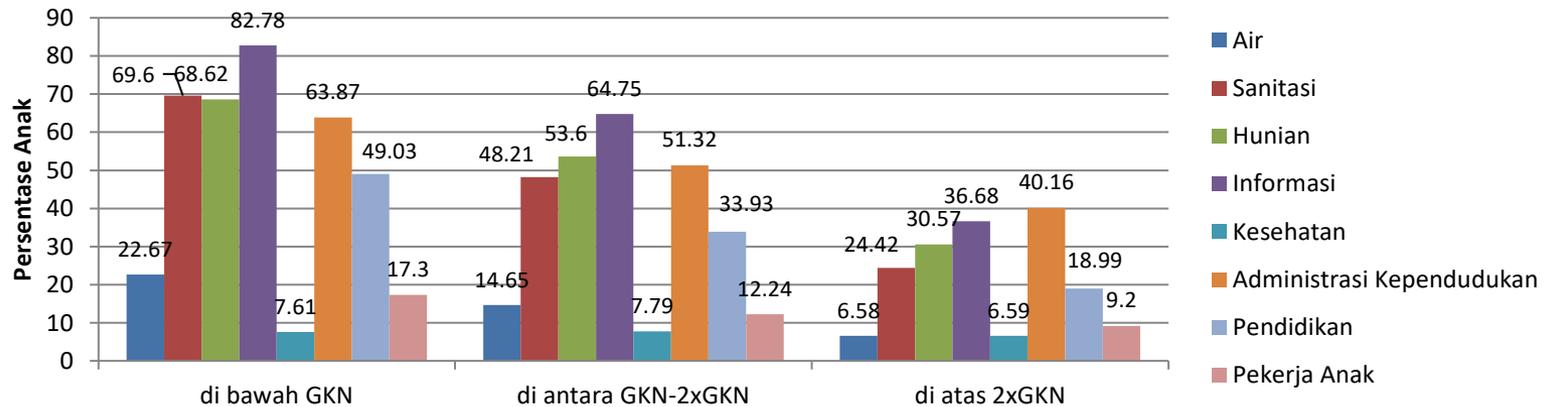


Temuan Utama

Kelompok Usia 0-23 bulan



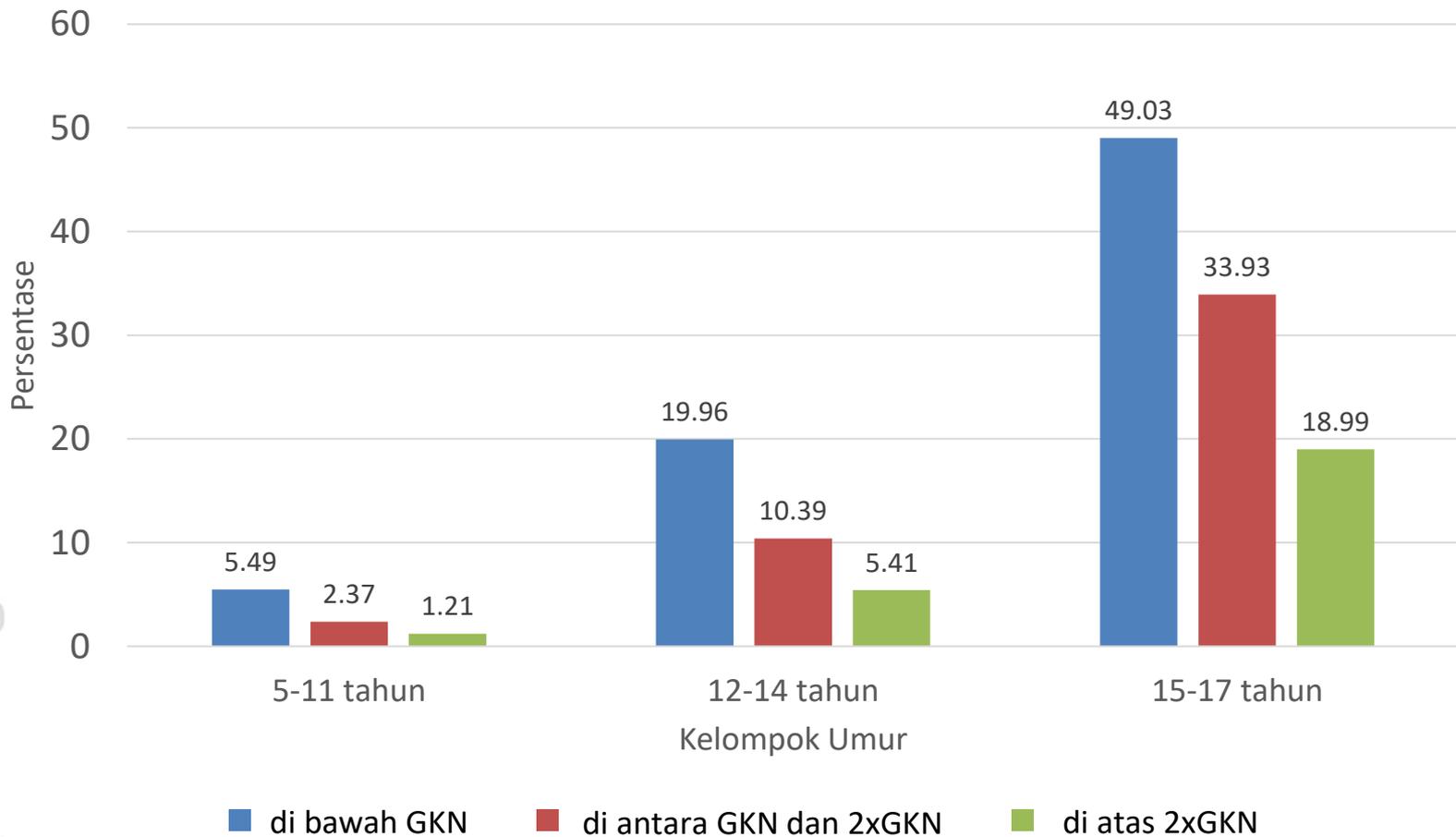
Kelompok Usia 15-17 tahun





Temuan Utama

Tingkat Deprivasi Dimensi Pendidikan

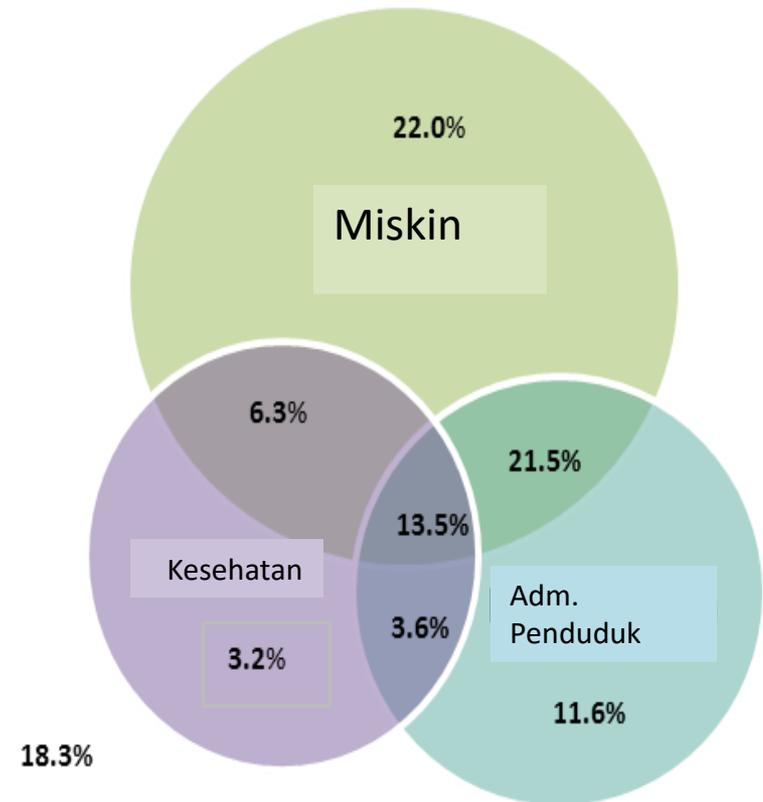




Temuan Utama

Analisis tumpang-tindih pada kelompok umur 0-23 bulan

- 13,5% dari populasi terdeprivasi di tiga dimensi secara bersamaan.
- 21,5% merupakan anak miskin dan terdeprivasi di dimensi administrasi kependudukan.
- Hanya 18,3% populasi tidak miskin serta tidak mengalami deprivasi di kedua dimensi lainnya.

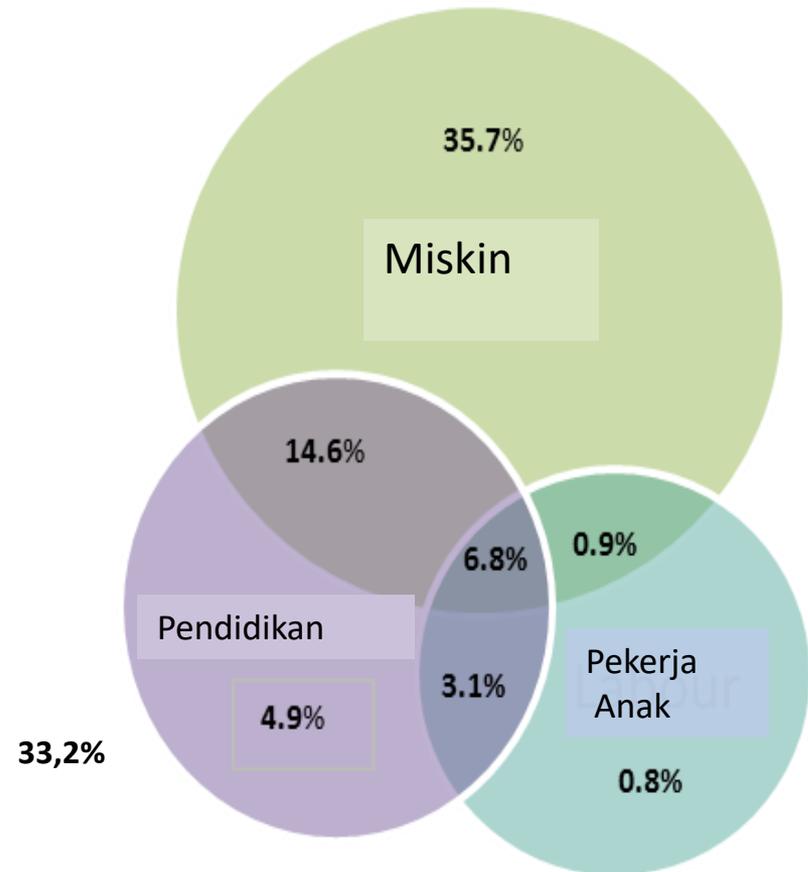




Temuan Utama

Analisis tumpang-tindih pada kelompok umur 15-17 tahun

- 14,6% anak miskin juga terdeprivasi pada dimensi pendidikan.
- 6,8% anak mengalami kemiskinan dan terdeprivasi pada dimensi pendidikan serta menjadi pekerja anak.
- 35,7% anak merupakan anak miskin, tetapi tidak terdeprivasi pada kedua dimensi lainnya.





Fokus Kebijakan

Administrasi Kependudukan

Ternyata biaya bukan hambatan utama
Perlu usaha yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanda identitas anak

Sanitasi dan Perumahan

Perbaikan tidak hanya untuk anak yang miskin, tetapi juga yang rentan miskin

Pendidikan

Perlu mulai mengkaji kebijakan wajar 12 tahun untuk memperbaiki kualitas SDM





Keterbatasan dan Usul untuk Penelitian Ke depan

- Hanya melihat pada akses layanan dan infrastruktur, tetapi tidak melihat kualitas
- Hanya memberikan gambaran awal mengenai profil anak yang terdeprivasi
- Tidak dapat menjawab alasan di balik kemiripan atau perbedaan profil anak yang terdeprivasi atau tidak terdeprivasi



Terima Kasih



www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

